

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
USIA DINI MELALUI BERMAIN *SHOW AND TELL* DI TK
KEMALA BHAYANGKARI 17 SAWAH LUNTO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

UNITED SURYANI

NIM : 2008/10132

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Strategi *Show and Tell* di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto**

Nama : United Suryani

NIM : 2008/10132

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Dahliaarti, M.Pd
NIP: 1948 0128 197503 2 001

Dra. Rivda Yetti
NIP: 19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP: 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Strategi *Show And Tell* di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto

Nama : United Suryani
NIM : 2008/10132
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Mai 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliaarti, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4.
5. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	5.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : United Suryani

NIM : 2008/10132

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bahagian-bahagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik melakukan penelitian maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Mai 2011

Saya yang menyatakan

United Suryani

2008/10132

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Strategi Show and Tell di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra.Hj.Dahliarti,M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra.Rivda Yetti sebagai pemimping II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend,M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan.
3. Bapak/Ibu staf pengajar (Dosen) dan pegawai tata usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Muryati Selaku Kepala TK kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Majelis Guru TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Teman-teman angkatan 2008 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
7. Teristimewa yang tercinta dan tersayang Ayahanda Zuarnis St.Marajo, Ibunda Talma, Suami Suryadi, beserta anak-anakku dan keluarga besarku yang selalu memberi dorongan dan bantuan moril dan materil dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu penulis menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2011

Penulis

ABSTRAK

United Suryani, 2011: Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Bermain *Show and Tell* di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto. SKRIPSI. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan pembelajaran masih rendah dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui bermain *show and tell*, dan mengetahui peningkatan perbendaharaan kosa kata anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Reseach*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi, dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa dilingkungan kelasnya sendiri. Subjek penelitian adalah murid TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto, kelompok B Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan jumlah anak 14 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dilakukan dalam dua siklus. Hasil setiap siklus telah menggambarkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui bermain *show and tell* meningkat, sebelum tindakan rata-rata yang diperoleh 45% anak yang mampu, setelah tindakan mengalami kenaikan 98% anak yang mampu. Jadi penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kosa kata anak TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.

1.

2.

3.

4.

5.

6.

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Bab 1 butir 11 menyatakan bahwa "Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun".

Pendidikan Usia Dini diarahkan untuk menfasilitasi pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai norma harapan masyarakat. Maka tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dari berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) menganut prinsip ‘Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain” yang berpedoman pada kurikulum. Kurikulum TK 2004 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan (moral dan nilai agama serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian) dan bidang pengembangan kemampuan dasar (kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni).

Salah satu kemampuan anak yang berkembang saat usia TK adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa anak memang masih jauh dari sempurna, namun potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menurut *Harris & Sipay* (dalam Nurbiana 2006:35), menjelang usia 5 – 6 tahun, anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak usia TK, yang meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis

kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung (dan, karena, tetapi), kata tanya (bagaimana, apa, mengapa, kapan), membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Demikian pula dalam konsep pembelajaran di TK sebagai suatu sistem yang didalamnya terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling berhubungan, saling ketergantungan, dan saling menerobos dalam rangka mencapai tujuan. Komponen atau unsur yang terdapat dalam sistem pembelajaran anak tersebut terdiri dari anak sebagai masukan atau input, proses/kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak sebagai keluaran atau output.

Sampai saat ini proses pembelajaran yang dilakukan guru TK belum efektif sehingga pengembangan kemampuan bahasa yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya belum optimal. Begitu pula pengembangan kreatifitas dan minat anak dalam belajar belum tumbuh dengan baik. Seharusnya kreatifitas dan minat anak dalam belajar dapat berkembang dengan baik melalui pemberian fasilitas dan pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang demikian, hendaknya pembelajaran diikuti dengan strategi dan penggunaan media/alat peraga, sehingga pembelajaran yang diberikan guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangan dan dapat mengembangkan kreatifitas dan minat anak dalam belajar. Selama ini pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru yang menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab serta ditemukan didalam kelas masih banyak anak yang tidak mau atau malu berbicara didepan kelompok. Sedangkan pembelajaran yang meningkatkan minat dan hasil belajar belum optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian guru telah puas dengan kemampuan yang dimilikinya dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dipakai selama ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebab anak akan merasa senang dan termotivasi dengan permainan dan melalui permainan juga dapat meningkatkan kreatifitas dan aktifitas serta minat belajar anak terutama dalam bidang pengembangan kemampuan berbahasa dengan harapan dapat meningkatkan perbendaharaan kata yang dibutuhkan anak untuk berkomunikasi sehari-hari secara lisan dengan lafal yang benar dengan judul: **”Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Strategi *Show and Tell* di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto sebagai berikut:

1. Pasifnya anak berkomunikasi dalam kegiatan belajar yang berlangsung.
2. Pembelajaran yang dilakukan tidak dapat menarik minat atau perhatian anak.
3. Guru kurang propesional dan tidak menggunakan metoda-strategi pembelajaran yang tepat.

4. Guru kurang menggunakan media/alat peraga.
5. Hasil pembelajaran yang belum optimal.
6. Tidak adanya inovasi baru dalam pembelajaran.
7. Metoda pembelajaran yang tidak menjiwai prinsip PAKEM sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan guru di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.

Dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu guru kurang menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran dan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif serta hasil belajar anak belum optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Apakah strategi *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan sejauhmana strategi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan kata yang diperlukan anak untuk berkomunikasi sehari-hari di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka rancangan pemecahan masalahnya adalah melalui strategi *show and tell*.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui strategi *show and tell*.
2. Untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata anak TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.
3. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang metode/strategi meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

G. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Untuk TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto sebagai inventarisasi.
2. Sebagai gambaran bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif melalui strategi *show and tell*.
3. Dapat menambah pengalaman baru bagi anak usia dini, terutama anak TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto didalam pembelajaran kemampuan berbahasa.
4. Dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk tahap penelitian berikutnya.

H. Defenisi Operasional

1. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang bertujuan

agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan berkomunikasi secara efektif.

2. *Show and tell*

Show and tell adalah salah satu strategi yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi *show and tell* adalah kegiatan dalam pembelajaran dengan cara bermain menggunakan mainan yang ada di sekolah dan mainan yang ada di rumah sebagai media/alat peraga untuk memotivasi anak berbicara atau bercerita di depan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan faktor yang mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya dan bahasa juga sebagai karunia dari Allah SWT yang memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, serta menempatkan manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

a. Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini khususnya usia 4 - 5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan, ia memperkaya kosa katanya melalui pengulangan seperti mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya.

Menurut NAEYC (dalam Musfiyah 2008:67) perkembangan bahasa anak usia 4 tahun antara lain:

- 1) Memperluas kosa kata dari 4000 kata menjadi 6000 kata.
- 2) Berbicara dalam 4 – 6 kata dalam satu kalimat.
- 3) Berbicara di depan kelompok dengan malu-malu, suka bercerita dengan keluarga dan teman mereka.
- 4) Sering membuat pertanyaan dengan kata ”mengapa”
- 5) Dapat menggunakan struktur kalimat kompleks.
- 6) Mencoba mengkomunikasikan kata-kata yang melebihi kosa katanya.

- 7) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri.
- 8) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.

Menurut Kemendiknas (2010:7) anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan bahasa antara lain:

1. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4 – 5 urutan kata.
2. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
3. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
4. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang dikenalnya).
5. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
6. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa.
7. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah dan di samping.
8. Dapat mengulang lagu anak dan menyanyikan lagu sederhana.
9. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.

10. Dapat berperan serta dalam suatu pecakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.

Permainan *show and tell* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran di TK yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun, di TK permainan ini dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam berbicara atau bercerita sehingga dapat dimungkinkan sekali bahasa anak akan meningkat dan berkembang, sehingga hasil pembelajaran menjadi optimal.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah dan tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. *Hurlock* (dalam Nurbiana 2006:36) mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar “Membeo” sebagai berikut:

1. Anak mengetahui kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya.

2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

Dalam permainan *show and tell* dapat dilihat dan diketahui tingkat berbicara anak saat kegiatan berlangsung yaitu ketika anak menceritakan mainannya secara mendetil atau tingkat kedalaman keluasan materi yang disampaikan dalam menceritakan sesuatu tentang mainannya tersebut sehingga terlihat apakah kemampuan berbicara dan perkembangan bahasa anak sudah meningkat atau masih jauh dari yang diharapkan.

b. Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan

Bahasa merupakan medium yang paling penting dalam komunikasi manusia, juga bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Bagi anak bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangannya menjadi manusia dewasa karena dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Keterampilan bahasa tidak dikuasai sendirinya oleh anak, akan tetapi diperoleh melalui pembelajaran yang membutuhkan upaya pengembangan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Sabarti (dalam Nurbiana 2006:47) menyimak berperan sebagai (1) dasar belajar bahasa, (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) penunjang komunikasi lisan, (4) penambah informasi atau pengetahuan. Menurut *Hunt* (dalam Nurbiana 2006:47) fungsi menyimak adalah (1) memperoleh informasi, (2) membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, (3) agar dapat memberikan respon yang positif, (4) mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan anak antara lain:

- 1) Sebagai landasan belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.
- 2) Sebagai dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis).
- 3) Memperlancar komunikasi lisan.
- 4) Menambah informasi dan pengetahuan.

Bagi anak TK menyimak bertujuan untuk belajar seperti belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, permainan bahasa. Kegiatan menyimak dilakukan anak TK lebih cendrung bukan karena keinginannya sendiri tetapi umumnya karena ditugaskan sehubungan dengan kegiatan dalam pembelajaran.

c. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak TK dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik, dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa anak yaitu bahasa yang bersifat reseptif (pengertian) dan ekspresif (pernyataan). Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan maupun pendapatnya dengan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kosa kata

Kosa kata anak berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

2) Sintaks (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan

susunan kalimat yang baik, seperti “Naufal memberi makan kucing”
bukan “Kucing Naufal makan memberi”

3) Semantik

Semantik adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak TK sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya “Tidak suka” untuk menyatakan penolakan.

4) Fonem (bunyi kata)

Anak TK sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya i, b, u menjadi ibu.

Sesuai dengan pendapat *Vigotsky* tentang prinsi-prinsip ZPD (*Zone Proximal Development*) yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki anak menjadi kemampuan aktual *Seefeldt* dan *Barbour* (dalam Nurbiana, 2006:95) maka prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak TK adalah:

a) Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya akan membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat.

b) Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya secara bebas.

Kurikulum berbasis kompetensi pada dasarnya telah mengakomodasi berbagai kebutuhan hidup yang memungkinkan anak didik memiliki kesiapan untuk bersaing, bertahan hidup serta menjadi warga negara yang memiliki keterampilan hidup.

Pengembangan kemampuan berbahasa dalam KBK 2004, bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Secara rinci untuk kelompok B usia 5 – 6 tahun:

a. Kemampuan Dasar

Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

b. Hasil Belajar

- 1) Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara bunyi bahasa dan mengucapkan dengan lafal yang benar.

Indikator:

- a) Membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu.
- b) Menirukan kembali 4 – 5 urutan kata.

c) Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: nama-sama), dan lain-lain.

2) Dapat mendengar dan memahami kata dengan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya.

Indikator:

- a) Melakukan 3 – 5 perintah secara berurutan dengan benar.
- b) Mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut.

3) Dapat berkomunikasi/berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar.

Indikator:

- a) Menyebutkan nama diri dan orang tua, jenis kelamin dan alamat lengkap.
- b) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut.

4) Memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Indikator:

- a) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.
- b) Menunjuk dan menyebutkan gerakan-gerakan misalnya duduk, jongkok, berlari, makan, dan lain-lain.
- c) Menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat misal: di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dan sebagainya.

- d) Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.
- e) Mengelompokkan kata-kata yang sejenis.
- f) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.
- g) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 - 6 gambar).

5) Memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (Pramembaca).

Indikator:

- a) Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya.
- b) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

2. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

a. Kegiatan Pembelajaran Bermain Sambil Belajar

Pembelajaran di TK merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai suatu perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktifitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, karena itu pembelajaran pada anak TK pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak TK yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnakan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial emosional, motorik dan intelektual. Untuk itu pembelajaran harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya, suasana belajar tidak membosankan anak, dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan.

Bermain adalah sarana yang dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal, sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan pengaruh terhadap perkembangan. Melalui bermain dapat memberi anak-anak bebas untuk berimajinasi, menggali potensi diri, bakat dan untuk mengembangkan kreativitas. Motivasi bermain anak-anak muncul dari dalam diri mereka sendiri, mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, untuk merasakan bahwa mereka mampu untuk menyempurnakan apa saja yang telah ia dapat baik yang telah mereka ketahui maupun hal-hal baru. Menurut *Hurlock* (1978) ahli psikologi perkembangan, secara definitif aktifitas bermain dapat digambarkan sebagai kegiatan yang

dilakukan tanpa mempertimbangan hasil akhir, semata-mata untuk menimbulkan kesenangan kegembiraan saja. Anak pun melakukannya secara suka rela, tanpa paksaan dan tanpa aturan main tertentu, kecuali bila ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam permainan tersebut.

b. Pembelajaran Berorientasi Pada Perkembangan Anak

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan adalah pembelajaran yang melihat atau meninjau pada perkembangan yaitu pembelajaran yang memusatkan pada kebutuhan, minat, harapan-harapan dan partisipasi anak dalam belajar yang berarti bahwa seorang guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis setiap anak secara kelompok maupun secara individu. Pembelajaran ini lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat umpamanya melalui pengalaman nyata, melakukan kegiatan eksplorasi dan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak, dan proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak.

Perkembangan adalah suatu proses yang menggambarkan prilaku kehidupan sosial, psikologi anak yang harmonis. Perkembangan merupakan tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, dan tugas perkembangan dikaitkan dengan fungsi belajar anak. Perkembangan seiring sejalan dengan

pertumbuhan anak. Tahap perkembangan bahasa anak usia 2 sampai 5 tahun (dalam Rini 2005:117) adalah:

Mendengar dan Memahami	Berbicara atau Menanggapi
<p>2-3 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai bisa mengikuti dua perintah yang berbeda misalnya "Ayo.... botolnya diambil lalu berikan ke mama" • Mulai bisa menceritakan pengalamannya. 	<p>2-3 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai menggabungkan kata menjadi kalimat pendek untuk bertanya atau berbicara ("minum susu"). • Orang dapat mulai memahami kata/kalimat yang diucapkannya • Anak mulai sering bertanya. • Bahasa nonverbal menjadi lebih kompleks dan merupakan respons, misalnya: mengeleng, mengangguk, menampilkan ekspresi wajah gembira, takut, dan marah.
<p>3 – 4 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat merespon suara dari jarak jauh (dipanggil dari ruangan yang berbeda) • Kemampuan mendengar menjadi lebih baik, anak dalam waktu bersamaan dapat mendengar dua suara yang berbeda, misalnya suara dari tv dan radio. • Mulai memahami pertanyaan yang lebih sulit, seperti "Mengapa", "Siapa?", "Dimana?" 	<p>3 – 4 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai bisa bercerita kegiatan harian seperti cerita tentang teman dan sekolah. • Cara berbicara semakin jelas dan bisa dipahami. • Mulai bisa mengucapkan kalimat dengan lengkap. • Sudah bisa mengucapkan kalimat tanpa perlu mengulang ulang.
<p>4 – 5 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisa mendengar dan memahami hampir semua pertanyaan dari orang lain. • Rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan. 	<p>4 – 5 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara bicara semakin jelas. • Bisa berbicara dengan mudah kepada semua orang. • Mulai menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci ("Saya mau baca buku cerita"). • Mulai bisa bercerita tentang satu hal, tanpa meloncat ke hal-hal yang lain. • Bisa mengucapkan bunyi dengan benar, kecuali untuk beberapa kata, seperti: l,s,r

Bermain *show and tell* sebagai salah satu strategi pembelajaran anak usia dini memungkinkan sekali dapat mengembangkan kemampuan berbahasa terutama untuk menambah meningkatkan perbendaharaan kosa

kata anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak menurut usianya.

Anak secara bertahap berubah dan melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak sangat berminat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berlangsung sehingga dapat menambah perbendaharaan kata.

3. Bermain dan Permainan Anak

a. Pengertian Bermain

Menurut Spodel (dalam Masitoh 2006:5.10) menyatakan:

Bermain diartikan sebagai suatu yang fundamental, karena melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi, belajar tentang hal-hal baru, dan melatih keterampilan yang sudah ada.

Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungan dan juga merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut berpengaruh terhadap bentuk dan jenis permainan yang akan dilakukan anak tersebut, tentunya bentuk dan jenis permainan tersebut merupakan wahana bagi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, moral dan nilai-nilai agama.

Kesenangan bermain mendorong aktivitas berkomunikasi yang datang dari dalam diri anak. Dengan bermain anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya tanpa tekanan dari siapapun. Hal ini sangat bermanfaat bagi anak untuk mencoba berbahasa dengan kombinasi kata atau kalimat yang beragam dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bermain bersama teman-temannya sangat lebih baik untuk pengembangan bahasanya, dan melalui permainan sifat kerja sama, tenggang rasa dan menghormati orang lain dapat dikembangkan terutama dengan permainan bercerita, baik melalui mulut saja maupun melalui permainan boneka karena anak seolah-olah mengalami apa yang dialami pelaku dalam cerita tersebut. Anak kadang menangis, meluapkan kegembiraan dan merasa bangga.

Anggani Sudono menyatakan (1995: 1) menyatakan bahwa:

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

b. Karakteristik bermain

Menurut Widarmi D (2008:8.5) karakteristik bermain yaitu:

- 1) Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai yang bersifat positif bagi anak.
- 2) Bermain berasal dari motivasi yang muncul dari dalam diri si anak.

Anak melakukan kegiatan tersebut atas kemauannya sendiri, tanpa harus disuruh atau diberi imbalan oleh orang lain.

3) Bermain sifatnya spontan dan sukarela, bukan merupakan kewajiban.

Anak bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif bagi kegiatan bermainnya.

4) Bermain senantiasa melibatkan peran aktif anak. Anak benar-benar aktif dalam kegiatan tersebut, baik secara fisik maupun mental.

5) Bermain memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreativitas, memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Melalui bermain anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan dari dalam diri yang tidak mungkin terpuaskan dalam kehidupannya dan dari kegiatan bermain yang dilakukan bersama teman-teman, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang ia miliki sehingga dapat membantu konsep diri yang positif serta mempunyai rasa percaya diri.

c. Peranan Bermain

Menurut Slamet (dalam Soegeng 2006:46) bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak antara lain:

1) Bermain Mengembangkan Kemampuan Motorik

Bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Pada saat anak bermain anak berlatih menyesuaikan antara fikiran dengan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Menurut *Piaget* anak terlahir

dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol geraknya menjadi terkoordinasi.

2) Bermain Mengembangkan Kemampuan Kognitif

Menurut *Piaget* anak belajar mengkonstruksi pengetahuannya dengan berinteraksi dengan objek yang ada disekitarnya. Anak memiliki kesempatan untuk menggunakan indranya, melalui pengindraan tersebut anak memperoleh fakta-fakta, informasi, dan pengalaman yang menjadi dasar untuk berfikir abstrak.

3) Bermain Mengembangkan Kemampuan Afektif

Setiap permainan memiliki aturan. Aturan akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit, tahap demi tahap sampai setiap anak memahami aturan mainnya. Bermain akan melatih anak dalam menyadari akan adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan moral anak.

4) Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan temannya berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

5) Bermain Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pada saat anak bermain anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju ide dan perilaku anak yang lain.

Hal ini akan dapat mengurangi rasa egosentrisme pada anak dan akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.

Jadi bermain dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, anak usia 4 – 6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Menurut Soegeng ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan permainan yaitu:

- 1) Tujuan dari anak bermain yaitu untuk melatih kecerdasan anak antara lain kecerdasan musical, spasial visual, kinestik, interpersonal, intrapersonal, emosional dan spiritual.
- 2) Bermain sambil belajar

Mengingat tingkat kematangan anak untuk berpikir, mengingat, menghafal dan mengetahui sesuatu masih terbatas maka melalui permainan anak perlu diberikan pengetahuan tentang sesuatu. Pemberian pengetahuan ini berarti ia belajar, sebab prinsip belajar adalah terjadinya perubahan pada diri anak.

- 3) Suasana senang dan ingin mengulanginya

Selama anak bermain harus dibuat agar suasana tetap menyenangkan anak, karena hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya pribadi anak. Permainan yang disajikan seharusnya memberikan dorongan untuk meningkatkan kreatifitas, dan mencoba untuk membandingkan, berimajinasi sehingga dapat mengembangkan

kemampuan. Akhirnya pada suatu saat anak dapat mandiri tidak tergantung dari bantuan orang lain.

4. Konsep *Show and Tell*

Istilah *Show and Tell* berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *show* yang artinya pameran atau tontonan, sedangkan kata *tell* yaitu menceritakan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2006) pameran berarti pertunjukan (memperlihatkan lukisan, lukisan senjata, hasil bumi dan sebagainya), menceritakan berarti menuturkan suatu cerita (kepada), menyatakan (memberitahukan dsb) sesuatu.

Jadi istilah *show and tell* ini pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk mengungkapkan pengalaman diri anak, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyedihkan dengan memakai media/alat peraga. Sebagai contoh anak dapat bercerita tentang, makanan atau minuman yang ia suka, gambar yang ia buat, mainan baru yang ia peroleh, binatang kesayangannya, program acara televisi yang ia tonton atau perasan sedih karena ditinggal papa yang pergi keluar daerah, mainannya hilang/rusak dan lain-lain.

Menurut Isjoni (2007) beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini adalah: salah satu diantaranya *show and tell*. Metoda ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perasaan dan keinginan anak untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkannya. Pada saat anak bercerita guru dapat melakukan asasemen untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.

5. Hubungan Bermain *Show and Tell* dengan Perkembangan Bahasa Anak

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak bermain *show and tell* merupakan salah satu permainan yang dapat melatih anak dalam berkomunikasi dan kegiatan bermain ini memungkinkan anak berinteraksi dengan teman atau orang lain. Menurut *Holiday* (dalam Erlamsyah:2002) mendeskripsikan perkembangan bahasa sebagai proses belajar secara berangsur-angsur membuat suatu pengertian. Menurut teori ini anak dapat melakukan (berbahasa) melalui berintegrasi dengan orang lain yang berarti bagi mereka, dan artinya dapat dialihkan melalui berbicara. *Holiday* mengidentifikasi tujuh fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu:

1. Bahasa sebagai instrumental: anak menggunakan bahasa untuk memperoleh/memuaskan kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan.
2. Bahasa sebagai regulatory: anak menggunakan bahasa untuk mengontrol tingkah laku orang lain.
3. Bahasa sebagai personal: anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri.
4. Bahasa sebagai interaktional: anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain.
5. Bahasa sebagai heuristik: anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu, belajar sesuatu.
6. Bahasa sebagai imaginasi: anak menggunakan bahasa untuk membuat kesan tentang diri, membuat keyakinan diri.

7. Bahasa sebagai informatif: anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang diperoleh dari orang lain

Peningkatan kemampuan berbahasa anak akan berkembang seiring dengan waktu dan kesempatan yang diperolehnya untuk mengulangi permainan tersebut. Perbendaharaan kosa kata anak akan meningkat dan berkembang diikuti dengan kemampuan berbahasanya.

Permainan *show and tell* ini dapat membantu anak meningkatkan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari tahapan-tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait dan bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi saudari Arti Yusanti (2006), tentang Peningkatan Bahasa Anak Melalui Metode Fonik dengan menggunakan APE Kotak Ajaib di TK Adzkia I Padang Baru Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa anak lebih menyukai dan menyenangi kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa yang menggunakan alat peraga APE Kotak Ajaib melalui metode Fonik. Metode ini dapat membantu anak untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan berbahasa terlihat dari kemampuan menyimak huruf vokal dan konsonan.
 - b. Dapat berlatih membaca kata dan kalimat sederhana.
2. Skripsi Melawati (2011), berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui kegiatan menggambar dan bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Ulum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Penelitiannya dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berbahasa anak terutama dalam menceritakan gambar. Perkembangan bahasa anak yang pada siklus I telihat aktifitas anak menunjukkan 29 % dan setelah siklus II meningkat menjadi 91%, hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi KKM yaitu 75%. Jadi melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan menceritakan gambar yang dibuat sendiri dan menggambar sambil bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan berbahasa anak adalah salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Perkembangan bahasa anak berlangsung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berintegrasi seperti faktor fisiologis, kognitif dan sosial emosionalnya.

Salah satu metode/strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan permainan *show and tell*. Melalui permainan ini anak dapat menambah perbendaharaan kosa katanya sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat didukung dengan menyediakan media/alat peraga yang dapat memperlancar dan mempermudah penyajian dan penyampaian materi kegiatan pembelajaran. Dalam sebuah permainan dibutuhkan media/alat peraga, dengan media/alat peraga anak akan terbantu untuk menemukan kesenangan dan kegembiraan serta dapat menumbuhkan minat anak. Kegiatan bermain ini sesuai dengan prinsip perkembangan berbahasa anak yaitu interaksi dan ekspresi. Guru memberikan pengarahan kepada anak agar mau menceritakan permainan kesayangannya, agar anak mampu membangun diri dan kemampuan yang ada pada dirinya. Sebelum melakukan permainan anak terlebih dahulu diajak untuk bercakap-cakap tentang sesuatu yang ada disekitar dirinya dan lingkungan yang paling dekat dengan anak, kemudian anak diajak menceritakan tentang alat permainan yang ada disekolah, dan anak diberi kesempatan menceritakannya di depan kelas. Untuk kegiatan selanjutnya anak diminta untuk menceritakan tentang mainan kesayangannya yang ada di rumah.

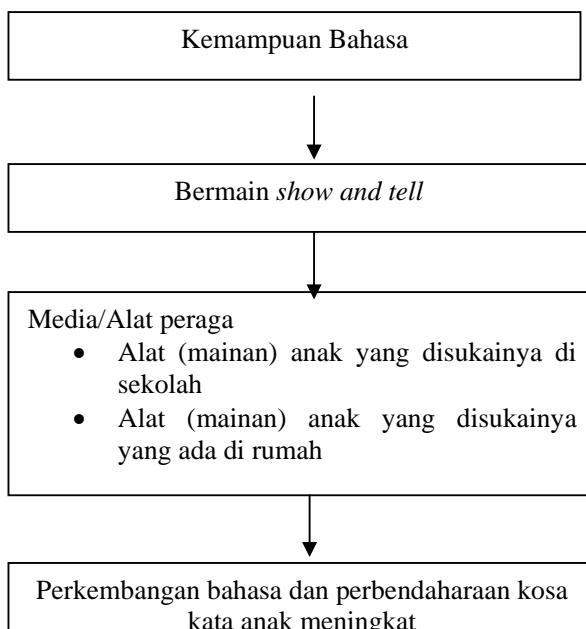
Hasil yang diharapkan muncul melalui permainan *show and tell* tersebut adalah:

1. Anak mau tampil kedepan dan punya rasa percaya diri untuk bercerita.
2. Anak mampu bercerita dan berbicara mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.
3. Perbendaharaan kata dan kosa kata anak lebih berkembang.
4. Anak mampu mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan temannya.

Anak diberikan kesempatan dalam permainan ini untuk mengembangkan ceritanya selama \pm 5 menit. Guru memotivasi anak dengan bertanya berdasarkan materi sampai anak bisa bercerita lebih luas lagi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama peningkatan perbendaharaan kosa kata yang dibutuhkan anak dalam komunikasi sehari-hari dilaksanakan oleh murid TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka konseptualnya pada bagan di bawah ini.



Bagan 1
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

”Melalui Strategi *show and tell* dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perbendaharaan kosa kata anak”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui strategi *show and tell* sebagai berikut:

1. TK merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal untuk anak berumur 4 sampai 6 tahun.
2. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dilaksanakan penelitian melalui strategi *show and tell* di TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto pada kelompok B dimana melalui media/alat mainan yang disukai anak di sekolah dan di rumah dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata dan kemampuan berbahasa anak.
3. Bermain adalah dunia anak dan bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya.
4. Melalui strategi *show and tell* dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II
5. Kemampuan berbahasa anak TK Kemala Bhayangkari 17 Sawahlunto pada kelompok B setelah dilaksanakan kegiatan permainan *show and tell* menunjukkan hasil yang amat baik, dengan demikian permainan ini

merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bermacam bentuk kegiatan bermain yang menarik bagi anak
2.
 - a. Kepada guru TK di harapkan dapat menggunakan strategi *show and tell* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Guru harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam bentuk kegiatan bermain baru kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.
 - c. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran dengan harapan agar anak tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmansyah. (2009). *PTK Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*, Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang RI No 20 Tentang Sikdinas*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum TK / RA*, Jakarta: Pusat kurikulum
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Erlamsyah. (2002). *Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak*, Makalah. Padang
- Hariyadi. (2009). *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hidayani, Rini dkk.(2005). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Isjoni.(2007),"Model Pembelajaran Yang Efektif,"<http://www.isjoni.com/index2.php?option=comcontent&d0pdf=1&1d=44> jam 12.37 sabtu 18-12-2010
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Masitoh,dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun (2008). *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Syaodih, Ernawulan dan Mubiar Agustin.(2008). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta :Universitas Terbuka